

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID PADA PEMBELAJARAN IPAS
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR
SHARE (TPS) DI KELAS V SD NEGERI 05 PASAMAN**

Rahma Nanda¹, Hana Shilfia Iraqi², Zuryanty³, Leni Zahara⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

¹queenan789@gmail.com, ²shilfiahana@gmail.com, ³zuryanty@fip.unp.ac.id,

⁴lenizahara18@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities that actively involved them in the learning process, as the instruction was still teacher-centered. The purpose of this study was to describe the improvement of students' learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) learning through the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in Grade V of SD Negeri 05 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. This study employed Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through test and non-test techniques. The research subjects included the classroom teacher as the observer, the researcher as the practitioner, and 28 students consisting of 13 male students and 15 female students. The findings showed improvements in every observed aspect. The Deep Learning Lesson Plan (RPPM) in Cycle I obtained an average score of 83.33% (Good) and increased to 95.83% (Very Good) in Cycle II. Teacher and student activities also improved from an average of 82.5% to 90% (Very Good). Students' learning outcomes increased from an average score of 75.71 (Fair) in Cycle I to 89.10 (Good) in Cycle II. Therefore, the TPS model was proven effective in improving learning outcomes in the IPAS subject.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid akibat kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan mereka secara langsung, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPAS melalui model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas sebagai pengamat, peneliti sebagai praktisi, serta 28 murid kelas V yang terdiri dari 13 orang murid laki-laki dan 15 orang Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) siklus I dengan rata-rata 83,33% (Baik) dan meningkat menjadi 95,83% (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas guru dan murid juga meningkat dari

rata-rata 82,5% menjadi 90% (Sangat Baik). Penilaian terhadap murid dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I meningkat dari rata-rata 75,71 (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,10 (Baik). Dengan demikian, model TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model Think Pair Share (TPS)

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan mendalam (*deep learning*), menjadi salah satu landasan dalam mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sebelumnya dipisahkan kini digabung menjadi satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kebijakan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023, terutama di jenjang SD mulai dari kelas III sampai kelas VI. Sejalan dengan itu, penelitian tentang implementasi *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif murid, pembelajaran berbasis pengalaman, penguatan kompetensi abad ke-21 seperti kolaborasi, dan literasi kritis (Jauharah, N., & Aulia, M, 2025).

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang membahas ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk membekali murid dengan kemampuan dasar dalam berbagai aspek pengetahuan. Pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka bertujuan agar murid dapat berperan aktif, meningkatkan rasa ingin tahu, memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta mengembangkan pemahaman konsep dan pengetahuan tentang IPAS. Selain itu. Menurut (Fitriyah & Wardani, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS merupakan ciri khas dari Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan materi IPA dan IPS agar murid memahami hubungan antara lingkungan alam dan lingkungan sosial secara terpadu. Penggabungan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna dan relevan dengan kondisi alam serta interaksi sosial yang ada di sekitar murid. Sehingga, belajar IPAS tidak

hanya tentang menguasai konsep, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

DIKDASMEN (2025), proses pembelajaran mendalam dimulai dari identifikasi kesiapan belajar dan karakteristik murid, lalu dilanjutkan dengan perancangan aktivitas yang terarah pada tujuan pembelajaran dan penguatan Dimensi Profil Lulusan. Perangkat ajar yang digunakan dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPPM).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) merupakan perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong murid mencapai pemahaman konseptual yang bermakna, reflektif, dan aplikatif melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. RPPM yang berkualitas harus menunjukkan karakteristik *Student-centered learning*, penggunaan masalah kontekstual, integrasi keterampilan berpikir kritis, serta adanya refleksi pembelajaran di akhir kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bermakna terjadi Ketika murid secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan

interaksi sosial, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Kemendikdasmen, 2025).

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 05 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 12 dan 13 Januari 2026 beberapa permasalahan yang peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: Dilihat dari segi murid, terlihat bahwa (1) Murid kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi, (2) Banyak murid kurang memperhatikan pembelajaran, sehingga membuat murid dalam malas belajar. Akibatnya, pemahaman dan hasil belajar murid menjadi rendah, (3) Murid kurang aktif dalam belajar, ditunjukkan dengan jaranganya mereka bertanya atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, (4) Beberapa murid sulit dikendalikan dan terlalu sibuk dengan urusan pribadinya, (5) Murid cenderung belajar sendirian dan lebih memprioritaskan kepentingan diri sendiri, serta tidak ingin berbagi atau bekerja sama.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan pada murid tersebut tentu terdapat pengaruh dari guru selama proses pembelajaran dikelas. Saat observasi, beberapa kondisi

yang dilihat dari guru (1) Pembelajaran IPAS belum sepenuhnya memberi ruang interaksi antar murid secara optimal; (2) Dalam proses pembelajaran, murid ditempatkan sebagai penerima informasi, sehingga pembelajaran IPAS masih berorientasi pada guru (*teacher oriented*), sehingga murid bersifat pasif dan hanya menunggu informasi dari guru tanpa ikut mencarinya. Hal ini terlihat ketika guru meminta pendapat murid, hanya beberapa orang yang memberikan pendapat dan bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami; (3) Modul ajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan modul yang diberikan oleh pemerintah, kurangnya inovasi atau perbaikan pada modul tersebut. (4) Bahan ajar yang digunakan oleh guru masih berasal dari buku guru dan Lembar Kerja Murid (LKS).

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan murid di SDN 05 Pasaman Kabupaten Pasaman barat seperti yang diamanatkan oleh pendekatan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bertujuan

melatih murid untuk mampu berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan adalah model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Model ini sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, karena model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran. Setiap murid juga memiliki tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan akan terasa lebih bermakna dan dapat memotivasi murid untuk berprestasi dalam belajar.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model yang menuntut Murid untuk aktif dalam proses belajar. murid dikelompokkan berpasangan agar proses belajarnya lebih efektif. Dengan belajar dalam kelompok, murid bisa bertukar pikiran, mendiskusikan materi pelajaran, mencari konsep dan memecahkan masalah bersama pasangannya. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model di mana Murid diberi waktu untuk berpikir sendiri terlebih dahulu, lalu

berdiskusi dan bekerja sama dengan pasangannya, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas (Lestari, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Cooperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SD Negeri 05 Pasaman”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*. PTK sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Heriyawati & Sari (2020), Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*, PTK) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (*action research*).

Penelitian yang digunakan pada penelitian di SDN 05 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, dengan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian yang akan dilakukan ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Model yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut (Simatupang, 2019) langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah 1: *Thinking* (Berpikir)
- 2) Langkah 2: *Pairing* (Berpasangan)
- 3) Langkah 3: *Sharing* (Berbagi)

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II (dua) Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas V SDN 05 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan murid kelas V SDN 05 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Siswanya berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Target penelitian ini

adalah meningkatkan hasil belajar murid. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu adalah (1) Perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*observer*), dan (4) Refleksi (*reflect*). Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat rancangan pembelajaran berupa RPPM menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan Langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) selama proses pembelajaran. Tahap pengamatan terkait aspek murid dan guru. Tahap refleksi dilakukan di akhir pembelajaran terkait proses pembelajaran yang dilakukan bersama wali kelas. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan instrumen penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan rppm, guru dan murid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 05 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, pada pembelajaran

IPAS Bab 7 semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV bertindak sebagai observer (pengamat). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan RPPM pada pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk RPPM. Sebelum penyusunan RPPM, terlebih dahulu peneliti memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V semester II

Pada siklus I pertemuan I pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah bab 7 (Daerahku Kebanggaanku) dengan materi "Seperti Apakah Budaya di Daerahku?". Dengan Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan adalah: 1) Murid mengenalkan keberagaman warisan budaya di

daerah. 2) Murid mengeksplorasi sejarah di balik warisan budaya tersebut. 3) Murid dapat memahami proses akulturasi yang terjadi melalui Sejarah warisan budaya di daerahnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga Langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pengamatan RPPM

Penilaian pada RPPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek Informasi Umum dan Identifikasi, aspek Desain Pembelajaran, aspek Pengalaman Belajar, aspek Bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap RPPM peneliti pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 19 dari skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 79,16% dengan predikat baik (C).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pada pembelajaran IPAS menggunakan model *kooperatif tipe*

think pair share (TPS) pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* (TPS), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 16 dari skor maksimal 20, sehingga diperoleh persentase nilai 80% dengan predikat cukup (C).

Pengamatan Aspek Murid

Pengamatan pembelajaran pada pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperatif *tipe Think Pair Share* (TPS) pada aspek siswa siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan Kooperatif *tipe Think Pair Share* (TPS), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas murid dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 16 dari skor maksimal 20, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 80% dengan predikat cukup (C).

Hasil Belajar Siswa

Pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak murid yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 73,21 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Dengan jumlah murid yang tuntas 12 orang dan yang tidak tuntas 16 murid. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 70,53 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 87,25. Dengan jumlah murid yang tuntas 12 orang dan yang tidak tuntas 16 orang.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPM	79,16%
2	Aspek Guru	80%
3	Aspek Siswa	80%
4	Hasil Belajar	71,87

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan Observer terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pada pembelajaran IPAS Topik A. "Seperti Apakah Budaya di Daerahku?" menggunakan model kooperatif tipe (TPS) pada siklus I pertemuan I belum mencapai hasil maksimal. Dengan demikian upaya

dalam peningkatan proses pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilakukan ada langkah-langkah pembelajaran yang ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Hal ini berarti, rencana perbaikan siklus I pertemuan I akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah bab 7 (Daerahku Kebanggaanku) dengan materi "Kondisi Perekonomian di daerahku". Dengan Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan adalah: 1) Murid dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya. 2) Murid dapat menentukan aktivitas ekonomi andalan daerahnya 3) Murid dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga Langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan

menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pengamatan RPPM

Penilaian pada RPPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek Informasi Umum dan Identifikasi, aspek Desain Pembelajaran, aspek Pengalaman Belajar, aspek Bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap RPPM peneliti pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 21 dari skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 87,5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pada pembelajaran IPAS menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* (TPS) pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* (TPS), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaransiklus I pertemuan II diperoleh skor 17 dari skor maksimal

20, sehingga diperoleh persentase nilai 85% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Murid

Pengamatan pembelajaran pada pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperatif *tipe Think Pair Share* (TPS) pada aspek siswa siklus I pertemuan II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan Kooperatif *tipe Think Pair Share* (TPS), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas siswadalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 17 dari skor maksimal 20, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 85% dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar Siswa

Pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak murid yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 79,46 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dengan jumlah murid yang tuntas 18 orang dan yang tidak tuntas 10 murid. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 79,46 dengan nilai terendah 62,5 dan nilai tertinggi 100.

Dengan jumlah murid yang tuntas 20 orang dan yang tidak tuntas 8 orang.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPM	87,5%
2	Aspek Guru	85%
3	Aspek Siswa	85%
4	Hasil Belajar	79,55

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan Observer terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pada pembelajaran IPAS Topik B. "Kondisi Perekonomian di Daerahku" menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siklus I pertemuan II belum mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, Upaya dalam peningkatan proses pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II RPPM pada pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) peneliti masih menggunakan bab 7 dengan materi "Wah, Ternyata daerahku Luar Biasa!". Dengan Tujuan Pembelajaran yang

dikembangkan adalah: 1) Murid mengetahui produk unggulan daerah sekitar tempat tinggal. 2) Murid mengidentifikasi faktor pendukung suatu produk menjadi produk unggulan. 3) Murid merancang cara mengenalkan suatu produk.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga Langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pengamatan RPPM

Penilaian pada RPPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek Informasi Umum dan Identifikasi, aspek Desain Pembelajaran, aspek Pengalaman Belajar, aspek Bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap RPPM peneliti pada siklus II diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pada pembelajaran IPAS

menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada aspek guru siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 18 dari skor maksimal 20, sehingga diperoleh persentase nilai 90% dengan predikat cukup (B).

Pengamatan Aspek Murid

Pengamatan pembelajaran pada pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada aspek siswa siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas murid dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 18 dari skor maksimal 20, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 90% dengan predikat cukup (B).

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II hasil belajar murid menunjukkan peningkatan. Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 89,64 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dengan jumlah murid yang tuntas 24 orang dan yang tidak tuntas 4 murid. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 89,28 dengan nilai terendah 62,5 dan nilai tertinggi 100. Dengan jumlah murid yang tuntas 26 orang dan yang tidak tuntas 2 orang.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPM	95,83%
2	Aspek Guru	90%
3	Aspek Siswa	90%
4	Hasil Belajar	89,46

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar murid maka diambil kesimpulan bahwa model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: 1) RPPM siklus I dengan rata-rata 83,33% dengan predikat baik (B)

dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). 2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 82,5% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II 90% dengan predikat baik (B). 3) Penilaian terhadap murid dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 75,71 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,45 dengan predikat baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Heriyawati, D. F., & Sari, I. N. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 101-111.
- Heryanto, H., Asran, M., & Kresnadi, H. *Peningkatan Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Inkuiri di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Jauharah, N., & Aulia, M. (2025). The Urgency of a Deep Learning Approach in Strengthening the Implementation of the Kurikulum Merdeka in Primary Schools. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(8), 4900-4906.
- Lestari, E. P. (2023). *Model pembelajaran think pair share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat*. Penerbit P4i.
- Permatasari, A., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Rokayah, E., & Bait, E. H. (2024). Analisis pengembangan kurikulum mikro mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Putri, V. A., & Muhtarom, T. (2024). Implikasi Kurikulum Merdeka pada Peran Guru, Perencanaan Pembelajaran, Model Pembelajaran, dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3581-3590.

- Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S.,
& Herianingtyas, N. L. R. (2025).
Pembelajaran Mendalam:
Transformasi Pembelajaran
Menuju Pendidikan
Bermutu. *Jurnal Penelitian
Kebijakan Pendidikan*, 18(1).
- Simatupang, H. (2019). *Strategi
Belajar Mengajar Abad Ke-21*.
Pustaka Media Guru.
- Sugiyono, M. R. (2020). METODE
PENELITIAN KUALITATIF.
Untuk Penelitian yang Bersifat
Eksploratif, Enterpretif, interaktif,
dan konstruktif. Cocok untuk 1.
Mahasiswa Sl, S2, dan S3. 2.
Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3
Thn. 2020.
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai,
R., & Pattipeillohi, A. (2024).
Integrasi mata pelajaran IPA dan
IPS dalam kurikulum merdeka
dalam upaya penguatan literasi
sains dan sosial di sekolah
dasar. *Damhil Education
Journal*, 4(1), 50-56.